

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Jangka waktu penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan, namun kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam jangka pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh¹.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat – sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi tentang gejala sosial yang akan diselidiki atau dipermasalahkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari survey literature, laporan hasil penelitian, atau dari hasil studi eksplorasi. Melalui pengetahuan atau informasi yang dimiliki tentang gejala yang diselidiki dengan melakukan pengukuran yang cermat atas masalah

¹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
Hlm : 8

tersebut akan adapat dideskripsikan secara jelas dan terperinci tentang apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dari gejala. Jadi, penelitian deskriptif berhubungan dengan frekuensi, jumlah, dan karakteristik dari gejala yang diteliti. Tipe utama penelitian deskriptif mencakup penilaian sikap atau pendapat tentang inidividu, organisasi, peristiwa, atau prosedur. Penelitian deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data survey dan non survey².

Penelitian ini, mendiskripsikan tentang dukungan sosial yang diberikan terhadap anak lamban belajar di sekolah inklusi, meliputi bentuk – bentuk dukungan sosial, sumber – sumber dukungan sosial, serta dampak positif dan negative dari dukungan sosial yang diberikan terhadap anak lamban belajar disekolah inklusi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Junrejo 01, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SDN Junrejo 01 Kota Batu merupakan salah satu sekolah percontohan program pendidikan inklusi pada tahun 2014 hingga sekarang, di Kota Batu.
- b. Memiliki program unggulan yaitu pengembangan budaya inklusi di SDN Junrejo 01 Kota Batu.
- c. SDN Junrejo 01 Kota Batu merupakan lokasi penelitian praktikum I penulis, sehingga memiliki gambaran penelitian.

² Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama. Hlm : 28 - 29

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampel (*purposive sampling*) atau tujuan, pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri – ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu³. Dari hasil penelitian awal subjek penelitian adalah guru kelas , guru pendamping khusus (GPK), dan teman sebaya dengan karakteristik dari subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Warga sekolah yang masih aktif di SDN Junrejo 01 Kota Batu.
- b. Bersedia untuk memberikan informasi seputar dukungan sosial di sekolah inklusi.
- c. Sering berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah anak lamban belajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara

^{3 3} Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama. Hlm : 272 - 273

yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya⁴.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah pengambilan data dengan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi lingkungan pembelajaran anak lamban belajar di SDN Junrejo 01, untuk mengetahui respon warga sekolah terhadap anak lamban belajar.

B. Wawancara (Interview)

Pengumpulan data dengan wawancara dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap – cakap. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*)⁵. Esterberg, mengemukakan beberapa

⁴ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hlm : 145

⁵ Nazir, Moh. *Op.Cit.*, hlm : 198 - 199

macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dan tidak terstruktur :

- 1) Wawancara semistruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan wali murid anak lamban belajar sebagai informan, guru pembimbing khusus (GPK) dan juga guru kelas sebagai subjek penelitian. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap subjek penelitian adalah seputar

⁶ Sugiono. Op.Cit., hlm : 140 - 141

dukungan sosial yang meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan yang diberikan terhadap anak lamban belajar di sekolah inklusi. Dengan tujuan agar peneliti mengetahui bentuk dukungan sosial dan dampak dari dukungan sosial yang diberikan oleh sekolah terhadap anak – anak lamban belajar.

C. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, dan dokumen lainnya⁷. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dokumen-dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan kecermatan. Dokumentasi dalam penelitian dukungan sosial di sekolah inklusi berupa data – data yang dimiliki sekolah seputar anak lamban belajar.

3.5 Teknik Analisis Data

Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk dapat mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Begitu

⁷ Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. Hlm : 70 - 71

juga dengan Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan pengertian analisis data tersebut, dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis⁸.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan dalam mengelola data kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan⁹.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁸ Sugiono. *Op.Cit.*, hlm : 244 – 245.

⁹ *Ibid.* Hlm : 247 - 253

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, garfik, *network* (jejaring kerja,) dan chart. Yang paling sering dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif, validitas lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa – biasa saja. Validitas merupakan

ketepatan antara data yang terjadi pada subyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam buku metode penelitian, Sugiyono menjelaskan beberapa teknik keabsahan data. Dan peneliti menerapkan teknik keabsahan data antara lain¹⁰ : Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, data diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara subyek penelitian setelah itu hasil wawancara peneliti cek dengan melakukan wawancara dengan informan yang terkait, setelah hasil wawancara antara subyek penelitian dan informan – informan yang terkait sudah tidak ada perbedaan lagi, kemudian data hasil wawancara peneliti cek kembali dengan melakukan observasi kepada masing – masing subyek penelitian maupun informan yang terkait yaitu kepala sekolah dan coordinator guru pembimbing khusus di sekolah inklusi.

¹⁰ *Ibid.* Hlm : 270 - 275